

UPAYA PENINGKATAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA LANSIA (IMPROVING THE ORAL HEALTH OF ELDERLY)

Tantin Ermawati¹⁾, Desi Sandra Sari²⁾, Yuliana MDA³⁾

¹Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Jember
email: tantin.ermawati@gmail.com

²Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Jember
email: desisandrasari@yahoo.com

³Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Jember
email: yuliana_mahdiah@yahoo.com

Abstract

Background Efforts to improve oral health in the elderly group should get special attention from health workers or dentist. This is attributed to its effect on the general health status of the elderly. Education program on oral health has never been given to the elderly in both rural posyandu Kalisat and Glagahwero. Routine activities posyandu elderly in every month is just a general medical examination, and even then only checks weight, height and blood pressure . Therefore, it needs to be disseminated to the elderly about the importance of oral health. The method is performed in the form of counseling and oral health training includes DHE , the way the card charging status and a simple examination abnormalities in the oral cavity. To find out about the elderly knowledge of oral health , it can be seen from the pre-test and post-test questions were given. Data were analyzed descriptively. The results obtained based on the assessment of pretest and posttest showed pretest to 23 elderly and 24 elderly Kalisat Glagahwero is above 50 while the posttest values increased despite no one gets a value of 100. The conclusion of this activity is the oral health programs could broaden the elderly as well as help reduce morbidity in elderly dental pukesmas Kalisat in the working area.

Keywords : Oral health, the elderly, the card status, DHE

PENDAHULUAN

Penyakit gigi dan mulut merupakan penyakit yang menyerang segala kelompok umur baik pada anak-anak sampai dewasa tak terkecuali pada kelompok lansia. Salah satu masalah kesehatan pada lansia adalah karies gigi dan penyakit periodontal. Penyakit gigi dan mulut masih menjadi persoalan di Indonesia sebab berdasarkan Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) 2004, tingkat prevalensi karies di Indonesia mencapai 90,05%. Dalam suatu penelitian menyatakan penyakit periodontal dapat meningkatkan risiko stroke lebih dari 50% pada orang berusia 25-54, hal ini disebabkan bakteri pada penyakit periodontal dapat masuk ke dalam pembuluh darah dan mengikuti aliran kapiler-kapiler sampai ke otak. Hasil penelitian menunjukkan 95% penderita bergigi dengan umur lebih 65 tahun mempunyai penyakit periodontal, dan 70% penderita lansia membutuhkan perawatan periodontal (Astoeti, 2004).

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah penyakit gigi dan mulut pada lansia yakni dengan melakukan pendekatan dari tenaga kesehatan maupun dokter gigi tentang pentingnya kesehatan gigi dan mulut. Hal ini juga dapat dilakukan dengan pembentukan kader-kader kesehatan gigi dan mulut yang berperan dalam memantau kesehatan gigi lansia dalam kegiatan posyandu lansia.

METODE PENELITIAN

Kegiatan dilakukan pada kelompok posyandu lansia di desa Kalisat dan Glagahwero Kecamatan Kalisat, Kabupaten Jember. Kedua desa ini termasuk wilayah kerja Puskesmas Kalisat. Secara keseluruhan wilayah kerja puskesmas Kalisat meliputi 10 desa, dimana pelayanan kesehatan gigi dan mulut hanya di tangani oleh 1 orang dokter gigi puskesmas. Selain itu jarak tempuh dari desa sampai ke lokasi puskesmas sekitar hampir 10 km. Berdasarkan data Puskesmas menunjukkan bahwa tingkat kesakitan gigi dan mulut cukup tinggi. Hal inilah yang melatarbelakangi pengabdian untuk membantu memecahkan permasalahan kesehatan gigi dan mulut pada lansia dengan membentuk kader kesehatan gigi dan mulut. Kader yang terbentuk dari kelompok posyandu lansia kalisat dan glagahwero diharapkan dapat membantu memberikan pelayanan kesehatan gigi dan mulut secara sederhana. Metode yang diberikan adalah berupa penyuluhan, pelatihan dan praktek pemeriksaan gigi dan mulut secara sederhana, pembentukan kader kesehatan gigi dan mulut, serta cara pengisian kartu status. Sebelum dilakukan pelatihan para peserta diberikan soal pretest dan postest untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan mereka tentang kesehatan gigi dan mulut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Kesehatan gigi dan mulut dilakukan pada kelompok posyandu lansia Kalisat dan Glagahwero. Pelatihan dihadiri oleh 23 peserta dari posyandu lansia Kalisat dan 24 peserta dari posyandu lansia Glagahwero. Para peserta pelatihan diberikan seperangkat alat tulis, seminar kit, modul pelatihan serta kartu status kesehatan gigi dan mulut lansia. Sebelum kegiatan pelatihan dimulai, tim pengabdian memberikan beberapa soal pretest dan postest yang berisi tentang kesehatan gigi dan mulut. Para peserta diwajibkan untuk menjawab soal yang diberikan sesuai pengetahuan mereka. Hasil penilaian dari pretest dan postest peserta dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 1. Hasil Pre Test dan Post Test Materi Kesehatan Gigi dan Mulut Peserta Pelatihan di Posyandu Lansia Kalisat

No	Nama	Instansi	Pretest	Postest	Nilai Akhir
1	Tri Setyo A	Posyandu Kalisat	80	90	85
2	Wiwik Sri M	Posyandu Kalisat	80	90	85
3	Maryatul Kibtiyah	Posyandu Kalisat	70	90	80
4	Suliswati	Posyandu Kalisat	70	90	80
5	Nurul Jannah	Posyandu Kalisat	70	80	75
6	Resta Dwi OF	Posyandu Kalisat	70	100	85

7	Siti Aminah	Posyandu Kalisat	70	100	85
8	Kholifah	Posyandu Kalisat	80	80	80
9	Khusnul Khotimah	Posyandu Kalisat	80	90	85
10	Endang Nurmiati	Posyandu Kalisat	70	90	80
11	Sudusiyah	Posyandu Kalisat	80	90	85
12	Siti Romlah	Posyandu Kalisat	80	80	80
13	Yani	Posyandu Kalisat	70	90	80
14	Nova Listyowati	Posyandu Kalisat	70	90	80
15	Fadiyah	Posyandu Kalisat	70	100	85
16	Elly Wahyuni	Posyandu Kalisat	70	90	80
17	Nanik Yuliantini	Posyandu Kalisat	80	90	85
18	Hamidah Sumarwati	Posyandu Kalisat	70	100	85
19	Al Maidah	Posyandu Kalisat	80	100	90
20	Nursiyem	Posyandu Kalisat	80	90	85
21	Resta Ovie S	Posyandu Kalisat	80	90	85
22	Tumuah	Posyandu Kalisat	70	90	80
23	Eka Bagoes OK	Posyandu Kalisat	80	100	90

Tabel 2. Hasil Pre Test dan Post Test Materi Kesehatan Gigi dan Mulut Peserta Pelatihan di Posyandu Lansia Glagahwero

No	Nama	Instansi	Pretest	Postest	Nilai Akhir
1	A. Fauzi	Posyandu Glagahwero	70	90	80
2	Sofian Andriyanti	Posyandu Glagahwero	70	90	80
3	Rifhatul Hasanah	Posyandu Glagahwero	60	90	75
4	Halimatus Sa'diyah	Posyandu Glagahwero	80	90	85
5	Siti umi Kulsum	Posyandu Glagahwero	70	80	75
6	Sumiati	Posyandu Glagahwero	70	100	85
7	Roudatul Jannah	Posyandu Glagahwero	80	100	90

8	Khotijah	Posyandu Glagahwero	70	80	75
9	Ali Wafa	Posyandu Glagahwero	70	90	80
10	Mariatul Kiptiah	Posyandu Glagahwero	60	90	75
11	Selfia Sa'adah	Posyandu Glagahwero	60	90	75
12	Siti Yani	Posyandu Glagahwero	70	80	75
13	Kamilatul Ilmi	Posyandu Glagahwero	80	90	85
14	Siti Halimatus Sa'adah	Posyandu Glagahwero	70	90	80
15	Devi Yulia Agustin	Posyandu Glagahwero	70	100	85
16	Siti Maesaroh	Posyandu Glagahwero	80	90	85
17	Sri Wahyuningsih	Posyandu Glagahwero	70	90	80
18	Siti Nur Aini	Posyandu Glagahwero	80	100	90
19	Tufa	Posyandu Glagahwero	80	100	90
20	Iriantini	Posyandu Glagahwero	70	90	80
21	Farida Nurchasroni	Posyandu Glagahwero	70	90	80
22	Ida Kusmiyati	Posyandu Glagahwero	70	90	80
23	Hindun Zainab	Posyandu Glagahwero	70	100	85
24	Hartatik	Posyandu Glagahwero	80	100	90

Hasil Pretest dari kelompok posyandu lansia Kalisat yang diikuti oleh 23 orang peserta menunjukkan nilai yang cukup baik yakni diatas 50, sedangkan hasil postest juga menunjukkan peningkatan dari nilai pretest, walaupun nilai akhir tidak ada yang mendapatkan nilai 100. Hal ini juga dijumpai pada peserta kelompok posyandu lansia Glagahwero yang diikuti oleh 24 peserta pelatihan rata-rata mendapatkan nilai pretest diatas 50 dan postest juga terjadi peningkatan. Berdasarkan hasil penilaian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan peserta akan kesehatan gigi dan mulut setelah diberikan penyuluhan dan pelatihan oleh tim pengabdian. Hal ini merupakan sesuatu yang menggembirakan bagi tim pengabdian bahwa pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan yang diharapkan, yakni dari peserta pelatihan yang awalnya tidak tahu tentang kesehatan gigi dan mulut, akhirnya sudah mulai paham.

Selain dilakukan pretest dan postest, peserta juga diberikan kartu status kesehatan gigi dan mulut serta di ajari tentang bagaimana cara mengisinya. Kartu status ini berfungsi untuk memonitor status kesehatan rongga mulut lansia yang telah dilakukan pemeriksaan secara sederhana oleh kader kesehatan gigi dan mulut yang telah dibentuk. Pemeriksaan diantaranya meliputi pemeriksaan warna gusi, karies,

penurunan gusi serta adanya rasa sakit atau tidak. Apabila dari hasil pemeriksaan dibutuhkan perawatan lebih lanjut maka akan dilakukan rujukan ke poli gigi dan mulut di puskesmas Kalisat untuk dilakukan perawatan oleh dokter gigi.

KARTU STATUS KESEHATAN GIGI DAN MULUT LANSIA

KESEHATAN GIGI DAN MULUT LANSIA

POSYANDU LANSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KALISAT

JEMBER, 2013

TANGGAL: _____ NO. KARTU: _____

IDENTITAS PASIEN

NAMA: _____
 ALAMAT: _____
 TANGGAL LAHIR: _____
 JENIS KELAMIN: _____
 PEKERJAAN: _____
 STATUS: _____ KAWIN / TIDAK / JANDA / DUDA
 POSYANDU LANSIA: _____

ANAMNESIS

KELUHAN: _____

PEMERIKSAAN GIGI DAN MULUT

1. KEADAAN UMUM

KONDISI FISIK

TANDA VITAL: TD _____ mmHg
 BB _____ Kg
 TB _____ cm

2. PEMERIKSAAN INTRAORAL

Kunjungan Ke	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Tanggal												
Pemeriksaan Jaringan Periodontal												
Warna gusi												
Sakit												
Perutman												
Gusi												
Kegoyangan												
Karies												

3. PETA KEADAAN RONGGA MULUT

RAHANG ATAS

RAHANG BAWAH

Keterangan Gambar:

- D : Gigi bertubang
- X : Gigi telah dicabut
- ix : Gigi indikasi cabut
- v : Sisa akar gigi
- g : Gigi goyang
- WW : Karang gigi

Gambar 1. Kartu Status Kesehatan Gigi dan Mulut Lansia

PEMBAHASAN

Kesehatan gigi dan mulut pada lansia perlu mendapatkan perhatian, hal tersebut dikaitkan dengan penurunan fungsi dan produktifitas lansia serta penyakit sistemik yang menyertai. Proses penuaan adalah peristiwa yang normal dan alamiah yang dialami oleh setiap individu. Perubahan terjadi dari berbagai aspek fisik, mental dan sosial (Abikusno, 2013). Pada usia lanjut akan terjadi berbagai kemunduran pada organ tubuh. Faktor yang juga mempengaruhi kondisi fisik dan daya tahan tubuh lansia adalah pola hidup yang dijalannya sejak usia balita. Pola hidup yang kurang sehat berdampak pada penurunan daya tahan tubuh, masalah umum yang dialami adalah rentannya terhadap berbagai penyakit (Wijayanti, 2008). Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk memfasilitasi dan membantu memberikan pelayanan kesehatan pada lansia yakni dengan membentuk suatu posyandu lansia.

Pada kelompok posyandu lansia program kesehatan gigi dan mulut perlu di berikan dalam rangka menunjang kesehatan lansia secara keseluruhan. Gangguan kesehatan gigi dan mulut pada lansia bersifat kronis dan yang sering dijumpai adalah karies gigi, kehilangan gigi dan penyakit periodontal. Gigi karies adalah penyakit yang terutama terjadi pada orang tua. Terbukanya permukaan akar disertai dengan status kesehatan dan pemakaian berbagai obat membuat lansia beresiko tinggi untuk terkena

karies akar. Gejala dari penyakit mulut dapat berupa rasa sakit, infeksi dan terganggunya fungsi mengunyah yang dapat menurunkan kualitas hidup pada lansia (Carranza, 2006).

Kegiatan yang dilakukan pada posyandu lansia di Kalisat dan Glagahwero berupa penyuluhan kesehatan gigi dan mulut, deteksi dini plak gigi, pemeriksaan rongga mulut secara sederhana serta pengisian kartu status. Untuk mengetahui pemahaman lansia tentang kesehatan gigi dan mulut diberikan soal pretest dan postest yang menunjukkan nilai pretest pada 23 lansia Kalisat dan 24 lansia Glagahwero adalah diatas 50, sedangkan nilai postest terjadi peningkatan walaupun tidak ada yang mendapat nilai 100. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman pada lansia tentang kesehatan gigi dan mulut.

Tindakan awal yang perlu dilakukan dalam rangka pencegahan penyakit gigi dan mulut pada lansia adalah dengan kontrol plak. Metode kontrol plak merupakan dasar penghilangan plak gigi dan mencegah akumulasi plak pada gigi dan perbatasan permukaan gingiva. Kontrol plak merupakan komponen kritis pada praktek gigi, menentukan keberhasilan jangka panjang dari perawatan jaringan periodontal dan gigi. Kontrol plak adalah prosedur yang dilakukan oleh pasien di rumah dengan tujuan untuk 1) menyingkirkan dan mencegah penumpukan plak dan deposit lunak (materi alba dan debris makanan) dari permukaan gigi dan gingiva sekitarnya. 2. Menstimulasi atau memasase gingiva sehingga terjadi peningkatan tonus gingiva, keratinisasi permukaan, vaskularisasi gingiva, dan sirkulasi gingiva (Carranza, 2006; Houwink *et al.*, 1993).

Selain dengan cara kontrol plak, pemeriksaan gigi dan mulut secara sederhana oleh kader lansia serta penulisan catatan medis rongga mulut pada kartu status akan mempermudah dalam melakukan rujukan ke poliklinik gigi dan mulut di Puskesmas Kalisat bagi lansia yang membutuhkan perawatan oleh dokter gigi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian pada kelompok posyandu lansia Kalisat dan Glagahwero mendapatkan respon yang positif dari masyarakat, kegiatan yang dilakukan diharapkan dapat membantu menurunkan angka kesakitan gigi dan mulut pada lansia di wilayah kerja puskesmas Kalisat. Oleh karena itu program kesehatan gigi dan mulut pada kelompok posyandu lansia seperti ini perlu di galakkan secara terus menerus dan diharapkan menjadi kegiatan rutin posyandu lansia dalam menciptakan masyarakat Indonesia yang sehat.

DAFTAR PUSTAKA

Abikusno, N, 2013. Kelanjutusiaan Sehat Menuju Masyarakat Sehat Untuk Segala Usia. Buletin Jendela Data dan Informasi kesehatan, Semester I, ISSN 2088-270X.

- Astoeti, 2004 *Sudahkah menggosok gigi hari ini?*”, Buletin PPSDM Kesehatan Edisi 5/X/
- Carranza, F.A. 2006. *Clinical Periodontologi*. Philadelphia : W.B Saunders Company
- Houwink *et al.*, 1993. *Ilmu kedokteran gigi pencegahan*. Gajah Mada University Press, Yogyakarta
- Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) 2004 Dalam :*Surkesnas* Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI
- Wijayanti, 2008. *Hubungan Kondisi Fisik RTT Lansia Terhadap Kondisi Sosial Lansia Di RW 03 RT 05 Kelurahan Tegalsari Kecamatan Candisari*. Jurnal Ilmiah Perancangan Kota dan Permukiman, 7 (1). pp. 38-49. ISSN 1412-7768

